

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

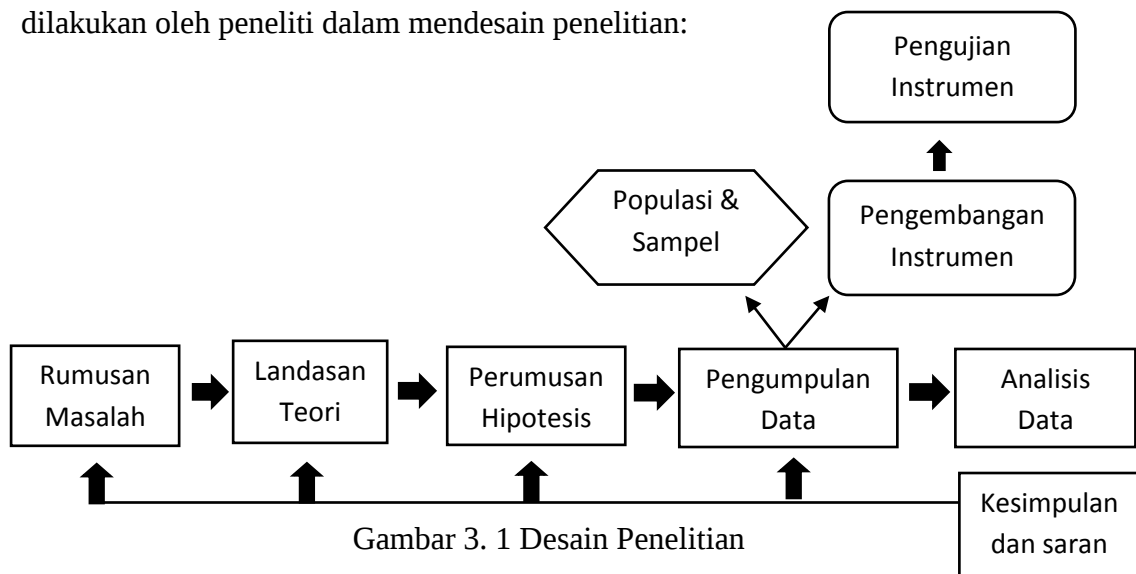
Desain penelitian merupakan rencana yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Metode penulisan yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2015:39) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran dan variabel penelitian. Tujuan dari penelitian ini deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.

Menurut (Nazir, 2014:108) bahwa desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian secara menyeluruh adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain secara parsial merupakan

penggambaran tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik penelitian maupun pihak yang berkemungkinan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Menurut (Nazir, 2014:70), penelitian adalah salah satu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep variabel. Dalam penelitian kuantitatif ini, bentuk-bentuk hubungan antara variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif. Suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan anantara dua variabel atau lebih adalah bentuk rumusan masalah assosiatif (Sugiyono, 2015:36). Hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama dalam penelitian ini merupakan hubungan simetris yang menggambarkan bagaimana suatu varibel yang lain (perputaran modal kerja, kas, piutang dan persediaan terhadap net profit margin). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2015:37).

Menurut (Sugiyono, 2015:38), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu tiga variabel bebas (*Independence Variable*) dan satu variabel terkait (*Dependent Variable*).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel independen (X) atas variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terkait), menurut (Sugiyono,

2015:39), Variabel indenpenden adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atas timbulnya variabel dependen.

3.2.1.1 Perputaran Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2015:182). Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan selama periode atau dalam suatu periode. Rasio modal kerja berfungsi untuk membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

**Rumus 3.1 Perputaran
Modal Kerja**

3.2.1.2 Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over invesment dalam piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 3.2 Perputaran Piutang

3.2.1.3 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Akan tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (untung) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut (Kuswadi, 2008:136), perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas}}$	Rumus 3.3 Perputaran Kas
--	---------------------------------

3.2.1.4 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2015:182). Perputaran ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan

tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil. Menurut (Kasmir, 2015:180) perputaran persediaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 3.4 Perputaran persediaan

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2015:39) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*.

3.2.2.1 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 3.5 *Net Profit Margin*

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel (X ₁) Perputaran Modal Kerja	Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu	Perputaran modal kerja = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$	Rasio
Variabel (X ₂) Perputaran Piutang	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Variabel (X ₃) Perputaran Kas	Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}}$	Rasio
Variabel (X ₄) Perputaran Persediaan	Perputaran persediaan adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Variabel (Y) <i>Net Profit Margin</i>	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih	Net Profit Margi = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

Sumber : Data diolah, 2017

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Pengertian Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2015:80) adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016.

Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan objek yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Cabang Batam dari tahun 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan.

Tabel 3. 2 Kode dan Nama Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 3. 3No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT Tri Banyan Tirta Tbk
5	CINT	PT Chitose International Tbk
6	CLEO	PT Sariguna primatirta Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	PT Gudang garam Tbk
10	HMSP	PT Hadjaya mandala Sampoerna Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INAF	PT Indofarma Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
16	KICI	PT Kedaung indah Can Tbk
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
18	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
19	LMPI	PT Langgeng makmur Industry Tbk
20	MBTO	PT Martina Berto Tbk
21	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
24	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
25	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk

26	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
27	RMBA	PT Bentoel international Investama Tbk
28	ROTI	PT Nipppon Indosari Corporindo Tbk
29	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Phama Tbk
30	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul
31	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	PT Sekar LautTbk
33	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
34	STTP	PT Siantar Top Tbk
35	TCID	PT Mandom indonesia Tbk
36	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
37	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
38	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
39	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
40	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Sumber : www.sahamok.com

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut (Sugiyono, 2015:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:81).

Beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut telah mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2012-2016.

3. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2016.

Tabel 3. 1 Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	√	√	√	1
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	2
3	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	3
4	GGRM	PT Gudang garam Tbk	√	√	√	4
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	5
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	6
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	7
8	TCID	PT Mandom indonesia Tbk	√	√	√	8
9	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	9

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik adalah sebanyak 9 perusahaan dikali dengan 5 periode berarti jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak $9 \times 5 = 45$ sampel selama tahun 2012-2016.

3.4 Teknik Pengupulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah di publikasikan (Kuswanto, 2012:210). Data tersebut diperoleh dari produk *Indonesian Capital Market Directory* dan situs resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:7) Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu metode teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan dan hanya sebagai pengamat independen.

3.5 Metode Analisis Data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Prasetyo & jannah, 2012:184). Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) 22 metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015:147) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara

variabel independen yaitu, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2016:154). menyatakan bahwa sebuah model regresi akan dilakukan untuk melakukan peramalan, sebuah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2016:154).

1. Analisis Grafik

Distribusi normal akan membentuk satu grafis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji yang digunakan adalah uji statistik sederhana dapat dilakukann dengan melihat nilai kurtosis dan skeweness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{6/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Misalkan nilai Z hitung > 2.58 menunjukkan penolakan asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0.01 dan pada tingkat signifikansi 0.05 nilai Z tabel = 1.96.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai Tolerance $\leq$ 0.10 atau sam dengan nilai VIF $\geq$ 10 maka terdapat

multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak biasa.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heterosdastisitas menurut (Ghozali, 2016:134).yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterosdastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastissitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat

korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin-watson (DW test) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel. Hipotesis yang akan di uji adalah H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$), H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$). Berikut pengambilan keputusan ada tidak nya autokorelasi:

Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2016 : 108)

3.5.3 Uji Pengaruh

Uji Pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Variabel independen yang berjumlah lebih dari satu buah kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan pengaruh dengan dan terhadap variabel dependen. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara terhadap pengungkapan *Net Profit Margin* adalah regresi berganda. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen

perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Net profit margin*.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_kx_k$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Berganda

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria $H_0 : \beta=0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika t hitung kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan sebaliknya, jika t hitung lebih besar t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2016:97).

3.5.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji joint hipotesis bahwa b_1, b_2, b_3 secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1, X_2 dan X_3 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F

dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 50%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila Nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali, 2016:96).

3.5.4.3 Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R square) bertujuan untuk mengetahui sejumlah mana kemampuan variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan (secara simultan) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Net Profi Margin. nilai R square berada diantara 0-1, semakin dekan niali R square dengan satu maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai r square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y (Ghozali, 2016:95)

3.6 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11 Batam Center, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Peneliti

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2017 s/d Maret 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal studi ke perpustakaan yang tersedia pada kampus Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Sep 2017	Okt 2017	Nop 2017	Des 2017	Jan 2017	Feb 2017	Mar 2017
1	Studi ke perpustakaan							
2	Perumusan judul							
3	Pengajuan proposal penelitian / skripsi							
4	Pengambilan data							
5	Pengolahan data							
6	Penyusunan laporan skripsi							
7	pengujian skripsi							
8	Penyerahan skripsi							
9	Penerbitan jurnal							